

Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya pada UMKM yang Ada di Kabupaten Pasuruan

Agesha Aprilia Diani Saputri^{1*}, Maslichah², Abdul Wahid Mahsuni³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ageshaa25@gmail.com

ABSTRACT

The aimed of this research is to elucidate the influence of organizational structure, budget system, control system and accountability on cost control accounting in UMKM. This research used to UMKM in Pasuruan district. The methodological approach employed is multiple linear regression analyze. The findings indicated by organizational structure, budgeting systems, control mechanisms, and accountability frameworks significantly influence the implementation of accountabilities in accounting and the efficacy of cost control within Pasuruan Regency. The organizational structure variable has a significant affected in the cost control effectiveness in UMKM in Pasuruan district. Specifically, the organizational structure variable exerts a substantial effect on cost control effectiveness in UMKM in Pasuruan. Similarly, the budgeting system variable also demonstrates a significant impact on cost control efficiency in these UMKM. Additionally, the control mechanism variables markedly influence the cost control effectiveness in the UMKM of Pasuruan Regency.

Keywords : Cost control accounting, structure organization, budget system, control system, and accountability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, pertumbuhan eksponensial yang jauh melampaui perkembangan entitas bisnis besar lainnya dialami oleh UMKM), serta tenaga kerja dalam jumlah signifikan diserap oleh UMKM. Lebih lanjut, dominasi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) oleh UMKM lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor usaha besar. Pertanggungjawaban akuntansi adalah akuntansi dengan sistem yang dirancang dengan keakuratan tinggi dan kompleksitas sesuai dengan esensi dan dinamika kegiatan organisasi, yang memungkinkan hasil aktivitas unit yang berada di bawah otoritasnya dipertanggungjawabkan oleh setiap unit organisasi. Evaluasi kinerja pusat pertanggungjawaban dilakukan oleh sistem ini dengan menyajikan informasi krusial bagi pemangku kepentingan dalam unit usaha, serta sebagai elemen integral dalam kerangka pengendalian dengan sistem manajerial berfungsi sistem ini.

Kemampuan UMKM dalam implementasi pengendalian biaya menjadi esensial karena kompleksitas dan heterogenitas biaya yang dimiliki perusahaan, yang sering kali sulit dikendalikan secara efektif. Signifikansi biaya dalam menentukan daya saing organisasi amat besar. Variabel persaingan dan dinamika pasar pada segmen yang ditargetkan oleh perusahaan mempengaruhi fleksibilitas manajerial dalam penetapan harga. Pengendalian biaya dapat dicapai melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sistem akuntansi pertanggungjawaban, yang diadministrasikan oleh manajemen, dirancang untuk menilai efektivitas realisasi rencana dan mendeteksi potensi penyimpangan. Proses pengendalian dilakukan melalui delegasi wewenang ke dalam entitas departemen tertentu. Kinerja departemen dievaluasi berdasarkan distribusi wewenang dan tanggung jawab kepada unit-unit atau divisi yang memegang kendali atas otoritas

tersebut. Penerapan pertanggungjawaban akuntansi adalah krusial dalam mengaktualisasikan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang ada.

Rumusan Masalah

1. Apakah strukturnya organisasi, pengendalian, anggaran, dan akuntabilitas pada pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan?
2. Apakah penerapan strukturnya organisasi pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan?
3. Apakah anggaran dengan sistem pada pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan?
4. Apakah pengendalian dengan sistem dalam pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan?
5. Apakah sistem akuntabilitas pada pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan?

Tujuan

Sehubungan dengan di atas yang diidentifikasi, tujuannya:

1. Menganalisis dampak dari strukturnya organisasi, anggaran dengan sistem, mekanisme pengendalian, dan prinsip akuntabilitas dalam pertanggungjawaban akuntansi pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
2. Menganalisis pengaruh penerapan strukturnya organisasi dalam pertanggungjawaban akuntansi pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
3. Menganalisis efek dari anggaran dengan sistem yang diterapkan dalam pertanggungjawaban akuntansi pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
4. Menganalisis kontribusi mekanisme pengendalian dalam pertanggungjawaban akuntansi pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
5. Menganalisis pengaruh prinsip akuntabilitas dalam sistem pertanggungjawaban akuntansi pada efektivitas biaya yang dikendalikan.

Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi bagi akademisi yang melanjutkan kajian mengenai efektivitas biaya yang dikendalikan. Pengembangan dalam ranah akuntansi manajemen, akuntansi biaya, serta kewirausahaan akan ditawarkan oleh temuan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ardiani dan Wersedana (2013), dengan judul “Pengaruh Terapan Pertanggungjawaban akuntansi Pada Efektivitas Biaya yang dikendalikan”. Tujuannya utama dari kajian ini yaitu guna mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti empiris tentang dampak terapan sistem pertanggungjawaban akuntansi pada efektivitas mekanisme biaya yang dikendalikan yang diimplementasikan di lokasi-lokasi tersebut.

Studi dilakukan Pormes (2016), berjudul “Pengaruhnya Pertanggungjawaban akuntansi Pada Efektivitas Biaya yang dikendalikan,” menasar pimpinan dan manajer hotel di Kota Ambon sebagai unit populasi, dengan sampel yang meliputi pimpinan dan manajer hotel yang diklasifikasikan dalam kategori bintang III, II, dan I. Metodologi purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel. Temuan dari penelitian ini secara signifikan ditunjukkan bahwa strukturnya organisasi yang diterapkan dalam pertanggungjawaban akuntansi memberikan dampak signifikan dan positif pada efektivitas biaya yang dikendalikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Norafyana dan rekan (2017), berjudul “Pengaruh Terapan Pertanggungjawaban akuntansi Pada Biaya yang dikendalikan,” memfokuskan analisis pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor manufaktur. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa terapan pertanggungjawaban akuntansi memberi dampak signifikan serta positif pada efektivitas biaya yang dikendalikan dalam konteks industri manufaktur yang menjadi subjek kajian.

Penelitian oleh Risal dan Wahyuni (2018), dengan tajuk “Analisis Terapan Pertanggungjawaban akuntansi Dengan Efektivitas Biaya yang dikendalikan,” menunjukkan bahwa terapan pertanggungjawaban akuntansi di Hotel Awana di Kota Palopo tidak secara optimal mendukung efektivitas biaya yang dikendalikan. Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun konsep pertanggungjawaban akuntansi telah diterapkan, terapannya masih menunjukkan kekurangan yang signifikan, antara lain disebabkan oleh ketidakadaan penyusunan anggaran yang terstruktur, kegagalan dalam biayanya terkendali yang mengalami pemisahan dan tidak terkendalinya, serta ketiadaan sistem kode rekening diklasifikasi yang memadai. Oleh karena itu, direkomendasikan agar dilakukan penyusunan anggaran yang sistematis, pemisahan jelas antara biaya yang terkendali dan tidak terkendalinya, serta terapan pencatatan transaksi yang lebih terorganisir dengan terapan kode rekening yang sesuai.

Akuntansi Pertanggung Jawaban

Menurut Prawironegoro (2009), pertanggungjawaban akuntansi umumnya diterapkan dalam segmen bisnis di mana manajer bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan spesifik, antara lain:

1. Pusat biaya, merupakan entitas pertanggungjawaban di mana pengelolaan biaya menjadi tanggung jawab manajer. Sebagai contoh, manajer pabrik bertanggung jawab atas pengoptimalan efisiensi biaya produksi.
2. Pusat pendapatan, adalah entitas di mana tanggung jawab manajer terbatas pada pengelolaan aspek penjualan. Contoh kasusnya adalah manajer pemasaran, yang memiliki kewajiban untuk mengatur dan meningkatkan volume komoditas yang terjual serta pendapatan yang dihasilkan.
3. Pusat laba, mengacu pada entitas di mana manajer memikul tanggung jawab atas pengelolaan baik pendapatan maupun biaya. Contoh aplikatifnya adalah pengatur cabang perusahaan anak yang otonom dalam pengelolaan dan mengoptimalkan baik pendapatan maupun biaya.
4. Pusat investasi, mencakup entitas di mana pengelola yang tanggung jawab atas pengelolaan biaya, pendapatan, dan alokasi investasi. Contoh terapannya adalah manajer yang mengelola proyek investasi, dengan tanggung jawab atas sumber pembiayaan dan penggunaan dana investasi serta operasional yang terkait.

Syarat-Syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2016), implementasi sistem akuntansi memerlukan pemenuhan empat prasyarat esensial sebagai berikut:

a) Strukturnya organisasi

Dalam konteks akuntansi pertanggungjawaban, strukturnya organisasi harus secara komprehensif mencerminkan aliran tanggung jawab, wewenang, serta posisi yang terdefinisi secara eksplisit untuk setiap unit kerja pada semua hierarki manajerial. Strukturalisasi tersebut harus memastikan wewenang mengalir melalui tingkat an manajerial yang lebih besar ke tingkat yang lebih kecil, sedangkan tanggung jawab mengalir sebaliknya, sehingga setiap pimpinan memperoleh mandat yang terstruktur dengan jelas.

b) Anggaran

Keterlibatan aktif setiap entitas pertanggungjawaban dalam proses perumusan anggaran adalah krusial, karena anggaran berfungsi sebagai representasi dari rencana operasional manajer dan sebagai basis evaluasi kinerja. Semua manajer harus diikutsertakan dalam pembuatan anggaran untuk memastikan bahwa rencana strategis tercermin dengan akurat dalam pelaksanaan operasional.

c) Penggolongan biaya

Hanya biaya yang berada dalam kendali manajer yang harus dipertanggungjawabkan kepadanya, mengingat sebagian biaya yang muncul pada unit yang dikelola langsung oleh manajer tersebut. Dengan demikian, tajam pemisahan antara biaya yang tidak terkendalikan dan biaya yang terkendalikan merupakan keharusan pada sistem pertanggungjawaban akuntansi.

d) Sistem akuntansi

Klasifikasi dan penandaan biaya harus dilakukan sesuai dengan tingkat manajerial dalam strukturnya organisasi, mengingat setiap tingkat manajerial berfungsi sebagai inti biaya yang membebaskan pada biaya relevan, yang harus dibedakan antara biaya dapat dikendalikan serta biaya tidak dapat dikendalikan.

e) Sistem pelaporan biaya

Bagian dari akuntansi biaya harus menyusun laporan sebagai pertanggungjawaban bulanan untuk setiap biaya, dengan rekapitulasi biaya berdasarkan biaya dari bulan sebelumnya yang dicatat pada kartu biaya. Dengan pemenuhan syarat-syarat ini, pertanggungjawaban akuntansi dapat dipahami sebagai sistem yang berlandaskan pada kelompok tanggung jawab manajerial di setiap tingkatan organisasi, bertujuan untuk menetapkan *budget* yang tepat bagi setiap departemen yang ada.

Sistem Pengendalian

Pengendalian dengan sistem, yang melibatkan komponen-komponen fisik yang disusun sedemikian rupa untuk mengatur baik sistem internal maupun eksternal secara otonom, dijelaskan oleh Kusumaningrum (2010) sebagai keseluruhan mempertahankan atau memodifikasi pola dari aktivitas organisasi. Elemen-elemen yang d dalam akuntansi pengendalian meliputi pelaporan, perencanaan, serta prosedur pemantauan berbasis informasi. Implementasi yang dikendalikan dengan sistem membuat pengendali untuk memberi keputusan lebih strategis, memantau operasional dengan tingkat efektivitas yang tinggi, menyusun biaya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, dan mengevaluasi alternatif-alternatif terbaik dalam setiap situasi serta masalah untuk memaksimalkan hasil yang dapat dicapai.

Akuntabilitas

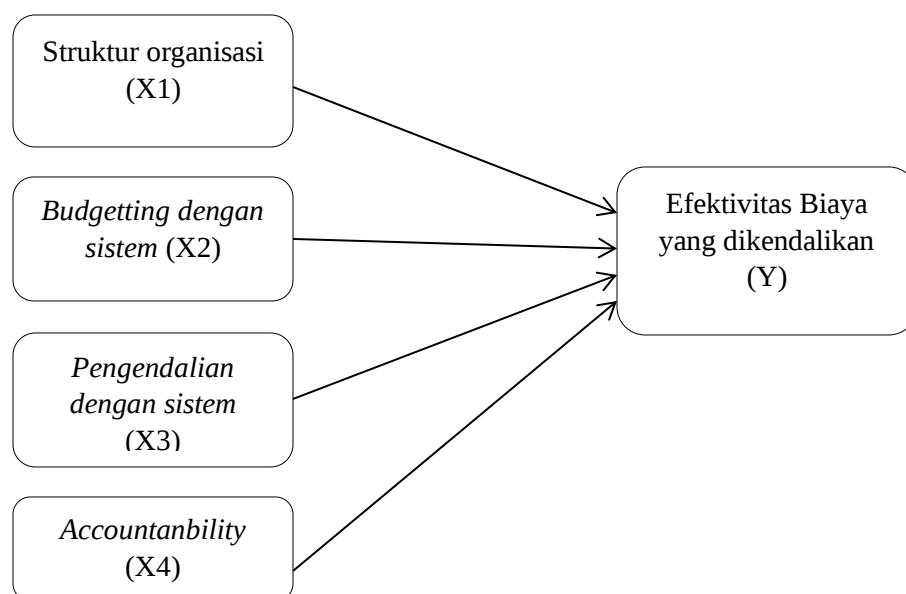
Akuntabilitas, yang merujuk pada menjelaskan kinerja serta untuk menerima keterangan tersebut, menurut Subroto (2009) dalam Sukmawati dan Nurfitriani (2019), adalah kewajiban untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan mengenai tindakan dan kinerja pemimpin dari pihak unit organisasi kepada pihak yang berwenang atau meminta tanggung jawab. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan elemen penting dalam menjamin terapan nilai-nilai seperti reliabilitas, efektivitas, efisiensi, dan prediktabilitas. Konsep *accountability* tidak bersifat abstrak, melainkan konkret dan sebaiknya ditetapkan secara hukum dengan prosedur rinci mengenai isu-isu yang perlu sebagai bentuk tanggung jawab.

Pengendalian Biaya

Definisi biaya menurut Hansen dan Mowen (2006) adalah ekuivalen kas yang diklasifikasikan untuk mendapatkan benda barang atau jasa yang kedepan dapat memberi *value*

added yang baik pada masa kini maupun masa depan bagi organisasi. Biaya yang dikendalikan, sebagai proses pemantauan pengeluaran dengan cara yang memungkinkan perbandingan dengan jalur yang telah direncanakan, memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan korektif apabila terdapat deviasi dari standar yang telah ditetapkan. Klasifikasi biaya adalah proses sistematis untuk mengelompokkan elemen-elemen menjadi kategori yang ringkasnya yaitu guna menghasilkan informasi secara signifikan. Biaya digolongkan karena penting guna memenuhi kebutuhan info manajerial. Biaya yang dikendalikan diperlukan guna tercapainya efisiensi atas adanya pengurangan biaya, dimana hal itu adalah tahapan bagian integral dari biaya yang dikendalikan. Manfaat biaya yang dikendalikan termasuk penyediaan informasi yang akurat mengenai biaya yang dikendalikan perusahaan serta orientasi guna mengontrol aktivitas perusahaan dalam konteks lingkungan operasionalnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1 : Strukturnya organisasi, anggaran dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas pada akuntansi pertanggungjawaban pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
- H1a : Strukturnya organisasi pada pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
- H1b : Anggaran dengan sistem pada pertanggungjawaban akuntansi berpengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
- H1c : Pengendalian dengan sistem pada pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan.
- H1d : Akuntabilitas pada pertanggungjawaban akuntansi pengaruh pada efektivitas biaya yang dikendalikan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer sebagai metodologi investigasi utama. Prosedur penelitian ini dirancang guna dilaksanakan pada

entitas UMKM yang beroperasi di juri diksi Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia, dengan dimulainya kegiatan pada bulan Agustus 2023.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi merujuk pada keseluruhan kohor subjek penelitian yang memiliki atribut guna analisis dan inferensi. Dalam konteks ini, para pelaku UMKM yang telah didaftarkan sebagai wajib pajak di Kabupaten Pasuruan, yang dikenakan tarif PPH Final sesuai dengan ketentuan UU No. 23 Tahun 2018 yang memiliki tarif sebesar 0,5% guna keuntungan di bawah ambang batas 4,8 milyar—dan yang masih aktif beroperasi pada periode penelitian, diidentifikasi sebagai bagian dari populasi. Populasi ini mencakup usaha mikro yang bergerak di sektor distribusi sembako atau toko serba ada, usaha kecil dalam sektor kuliner atau restoran, serta usaha menengah dalam sektor mode atau butik.

Sampel, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), merupakan subset dari populasi yang dipilih melalui metode sampling spesifik guna memperoleh data yang representatif. Jumlah sampel ditentukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin, dengan pengaturan tingkat kesalahan yang dapat ditentukan pada 1% (0,01), 5% (0,05), atau 10% (0,1). Penetapan parameter ini memungkinkan validitas statistik yang lebih akurat dalam analisis data yang akan dilakukan.

Metode Analisis Data

Metode dalam penganalisisan data yang diadopsi dalam studi ini melibatkan analisis regresi linier berganda, yang adalah teknik statistik multivariat canggih guna mengevaluasi hubungan simultan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji normalitas

Apabila nilai uji normalitas yang terukur melebihi tingkat signifikansi alfa yang ditetapkan, yaitu 0,05, membuktikan data ini distribusinya normal. Hal ini mengimplikasikan bahwa *regression model* yang diterapkan dalam kajian ini memenuhi asumsi dasar distribusi normalitas, dan karenanya, dapat digunakan secara valid dan efektif dalam konteks penelitian.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Corelation	Sig.	Keterangan
Y	Y1	0,699	0,000	Valid
	Y2	0,769	0,000	Valid
	Y3	0,655	0,000	Valid
	Y4	0,775	0,000	Valid
	Y5	0,293	0,000	Valid
X1	X1.1	0,753	0,000	Valid
	X1.2	0,808	0,000	Valid
	X1.3	0,734	0,000	Valid
X2	X2.1	0,781	0,000	Valid
	X2.2	0,711	0,000	Valid
	X2.3	0,761	0,000	Valid
	X2.4	0,597	0,000	Valid
X3	X3.1	0,883	0,000	Valid
	X3.2	0,798	0,000	Valid

Variabel	Indikator	Pearson Corelation	Sig.	Keterangan
	X3.3	0,886	0,000	Valid
X4	X4.1	0,810	0,000	Valid
	X4.2	0,848	0,000	Valid
	X4.3	0,806	0,000	Valid

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan valid,. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dari variabel penelitian tersebut layak guna digunakan sebagai pengumpulan data.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Efektivitas Biaya yang dikendalikan	0,634	Reliabel
Struktur organisasinya	0,645	Reliabel
<i>Budgeting dengan system</i>	0,675	Reliabel
<i>Pengendalian dengan system</i>	0,819	Reliabel
<i>Accountanbility</i>	0,761	Reliabel

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat di inversikan bahwa seluruh variabel dalam studi ini memenuhi kriteria reliabilitas, sebagaimana diverifikasi melalui Alpha Cronbach. Nilai Alpha Cronbach yang didapatkan melebihi ambang batas 0,60 pada semua variabel menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Efektivitas Biaya yang dikendalikan	Struktur organisasi	<i>Budgeting dengan sistem</i>	<i>Pengendalian dengan sistem</i>	<i>Accountanbility</i>
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters	Mean	4.3400	4.1967	4.50750	4.2967	4.3933
	Std. Deviation	.37873	.56077	.441609	.48754	.44792
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.256	.238	.309	.143
	Positive	.235	.144	.132	.309	.143
	Negative	-.174	-.256	-.238	-.211	-.139
Test Statistic		.235	.256	.238	.309	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c	.085 ^c	.065 ^c	.090 ^c	.055 ^c

Dari tabel yang diuraikan, dapat diinferensikan bahwa distribusi residual guna variabel-variabel seperti biaya yang dikendalikan, strukturnya organisasi, *budget* dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas mengikuti pola normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur organisasinya (X ₁)	0,862	1,160	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Budgeting dengan sistem</i> (X ₂)	0,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Pengendalian dengan sistem</i> (X ₃)	0,862	1,160	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Accountanbility</i> (X ₄)	0,927	1,079	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil dari Tabel 4 di atas mengindikasikan bahwa multikolinearitas antara variabel biaya yang dikendalikan, strukturnya organisasi, *budget* dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas dalam *regression model* tidak terdeteksi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
Struktur organisasi (X_1)	2,781	0,186	Homoskedastisitas
<i>Budgeting dengan sistem</i> (X_2)	-2,064	0,142	Homoskedastisitas
Pengendalian dengan sistem (X_3)	2,834	0,406	Homoskedastisitas
<i>Accountanbility</i> (X_4)	-1,350	0,182	Homoskedastisitas

Dalam Tabel 5 di atas, kesimpulan dapat diambil bahwa nilai signifikansi variabel biaya yang dikendalikan, strukturnya organisasi, anggaran dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas berada di atas ambang batas 5%, sehingga tidak menemukan heteroskedastisitas dalam *regression model*.

Uji Hipotesis

Uji F

**Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.481	4	5.495	15.832	.000 ^b
	Ressidual	3.380	95	.242		
	Total	8.861	99			

Hasil dari analisis uji F menunjukkan nilai statistik sebesar 15,832 dengan probabilitas 0,000 yang < 0,05, sehingga (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa Strukturnya organisasi (X_1), Anggaran dengan sistem (X_2), Pengendalian dengan sistem (X_3), dan Akuntabilitas (X_4) memiliki pengaruh simultan yang signifikan pada Efektivitas Biaya (Y_1).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai 0,468, terungkap bahwa 46,8% dari variasi dalam Efektivitas Biaya yang dikendalikan telah dipaparkan oleh variabel strukturnya organisasi, anggaran dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas. Sebaliknya, 63,2% dari variasi tersebut diberi dampak oleh faktor lainnya yang tidak tercakup dalam *regression model* yang dianalisis.

Uji t

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.571	.703		11.143	.000
Struktur organisasinya	.171	.096	.152	3.160	.002
<i>Budgeting dengan sistem</i>	-.514	.088	-.480	-5.825	.000
<i>Pengendalian dengan sistem</i>	-.375	.111	-.289	-3.379	.001
<i>Accountanbility</i>	-.170	.116	-.050	-3.000	.001

Berdasarkan hasil uji t diambil disimpulkan perhitungan guna variabel Strukturnya organisasi diperoleh nilai t-hitung 3,160 dengan signifikansi $0,02 < 0,05$. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_{1a} diterima yang artinya

secara parsial variabel strukturnya organisasi memiliki pengaruhnya positif secara signifikan pada variabel efektivitas pengendalian biaya. Hasil perhitungan guna variabel *Budget* dengan sistem dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.825 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena tingkat probabilitas lebih rendah dari batasnya ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_{1b} diterima yang artinya secara parsial variabel *budget* dengan sistem memiliki pengaruhnya negatif signifikan pada variabel efektivitas biaya yang dikendalikan. Hasil perhitungan guna variabel Pengendalian dengan sistem dapat didapatkan nilainya t-hitung yaitu -3.379 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_{1c} diterima yang artinya secara parsial variabel pengendalian dengan sistem memiliki pengaruhnya negatif signifikan pada variabel efektivitas biaya yang dikendalikan. Hasil perhitungan guna variabel Akuntabilitas dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.000 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Karena tingkat probabilitas lebih rendah dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_{1d} diterima yang artinya secara parsial variabel *accountability* memiliki pengaruhnya negatif signifikan pada variabel efektivitas biaya yang dikendalikan.

Pengaruh Struktur organisasi terhadap efektivitas pengendalian biaya

Hipotesis H_{1a} Menyimpulkan bahwa strukturnya organisasi menunjukkan pengaruh signifikan yang positif adalah hasil dari analisis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel efektivitas pengendalian biaya. Artinya terdapat strukturnya organisasi UMKM, setiap strukturnya organisasi UMKM terdapat unit kerja yang jelas, setiap struktur UMKM memperjelas tugas dan tanggung jawab pelaku usaha, berpengaruh pada penggolongan biaya dibedakan menjadi biaya yang tidak dikendalikan dan biaya yang dikendalikan, dimana biaya terkendali merujuk pada komponen biaya yang dapat dikendalikan langsung oleh pengendali, sedangkan biaya yang tidak dikendalikan merupakan biaya yang berada di luar jangkauan kendali langsung manajer. Biaya yang dikendalikan menjadi lebih efisien pada suatu usaha, adanya biaya yang dikendalikan mempermudah pelaksanaan kegiatan produksi, dan adanya biaya yang dikendalikan pencatatan transaksi akuntansi menjadi lebih mudah dipahami.

Pengaruh Sistem Anggaran terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya

Hipotesis H_{1b} menyatakan bahwa Biaya variabel *budget* dengan sistem memiliki pengaruh negatif yang tinggi pada variabel efektivitas biaya yang dikendalikan. Artinya proses penyusunan *budget* berpengaruh pada UMKM, penyusunan *budget* diberlakukan bagi setiap UMKM, melaporkan segala penyimpangan *budget*, evaluasi dan realisasi sangat diperlukan bagi UMKM, dan melakukan evaluasi *budget* dan realisasi biaya bagi UMKM, tidak berpengaruh pada penggolongan biaya dibedakan menjadi biaya yang tidak dikendalikan dan biaya yang dikendalikan, dimana biaya terkendali merujuk pada komponen biaya yang dapat dikendalikan langsung oleh pengendali, sedangkan biaya yang tidak dikendalikan merupakan biaya yang berada di luar jangkauan kendali langsung manajer. Adanya biaya yang dikendalikan karena ada peningkatan, adanya biaya yang dikendalikan menjadi lebih efisien pada suatu usaha, adanya biaya yang dikendalikan mempermudah pelaksanaan kegiatan produksi, dan adanya biaya yang dikendalikan pencatatan transaksi akuntansi menjadi lebih mudah dipahami.

Pengaruh Sistem Pengendalian terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya

Hipotesis H_{1c} menyatakan bahwa variabel pengendalian dengan sistem memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada variabel efektivitas biaya yang dikendalikan. Artinya tanggung jawab pelaku UMKM dalam sistem pengendalian berpengaruh bagi setiap UMKM, memerlukan analisis pengendalian dengan sistem dari penyimpangan, dan dilakukan laporan kinerja agar mengetahui terjadi penyimpangan dalam UMKM, tidak berpengaruh pada penggolongan biaya yang tidak dikendalikan dan biaya yang dikendalikan, adanya pengendalian biaya karena adanya peningkatan,

adanya pengendalian biaya menjadi lebih efisien pada suatu usaha, adanya biaya yang dikendalikan mempermudah pelaksanaan kegiatan produksi, dan adanya biaya yang dikendalikan pencatatan transaksi akuntansi menjadi lebih mudah dipahami.

Pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya

Hipotesis H_{1d} menyatakan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada variabel efektivitas biaya yang dikendalikan. Artinya pelaporan biaya yang transparan diperlukan bagi setiap UMKM, laporan pertanggung jawaban atas informasi biaya *budget* dan realita pada UMKM, dan analisa evaluasi laporan pertanggung jawaban dan laporan kinerja menjadi gambaran atas kemajuan dan kemunduran suatu UMKM, tidak berpengaruh pada penggolongan biaya yang tidak dikendalikan dan biaya yang dikendalikan, adanya biaya yang dikendalikan karena ada peningkatan, adanya biaya yang dikendalikan menjadi lebih efisien pada suatu usaha, adanya biaya yang dikendalikan mempermudah pelaksanaan kegiatan produksi, dan adanya biaya yang dikendalikan pencatatan transaksi akuntansi menjadi lebih mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diambil adalah berikut:

1. Pengaruh Simultan: Secara kolektif, strukturnya organisasi, anggaran dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas berperan signifikan pada efektivitas biaya yang dikendalikan. Pengintegrasian variabel-variabel ini secara simultan memfasilitasi optimalisasi pengelolaan biaya dan peningkatan efisiensi operasional.
2. Pengaruh Strukturnya organisasi: Strukturnya organisasi berkontribusi secara signifikan pada efektivitas biaya yang dikendalikan dalam terapan akuntansi pertanggungjawaban. Penataan dan alokasi wewenang yang sistematis dalam strukturnya organisasi memfasilitasi pelaksanaan biaya yang dikendalikan yang lebih efisien dan transparan.
3. Pengaruh Anggaran dengan sistem: Anggaran dengan sistem menunjukkan pengaruh signifikan pada efektivitas biaya yang dikendalikan dalam terapan akuntansi pertanggungjawaban. Anggaran yang terencana dan terukur mendukung pengawasan dan penyesuaian biaya secara efektif, berkontribusi pada pencapaian Tujuannya finansial yang ditetapkan.
4. Pengaruh Pengendalian dengan sistem: Pengendalian dengan sistem memberikan dampak signifikan pada efektivitas biaya yang dikendalikan dalam terapan akuntansi pertanggungjawaban. Mekanisme kontrol yang terstruktur memungkinkan identifikasi dan tindakan korektif pada penyimpangan biaya, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kinerja operasional.
5. Pengaruh Akuntabilitas: Akuntabilitas berkontribusi signifikan pada efektivitas biaya yang dikendalikan dalam terapan akuntansi pertanggungjawaban. Kewajiban guna menyediakan laporan yang transparan dan terukur mengenai aktivitas dan biaya memastikan bahwa manajer dapat dinilai berdasarkan kinerja dan keberhasilan dalam pengelolaan biaya.
6. Dengan demikian, integrasi dan pengelolaan yang efektif dari strukturnya organisasi, anggaran dengan sistem, pengendalian dengan sistem, dan akuntabilitas merupakan kunci guna mencapai efektivitas optimal dalam biaya yang dikendalikan.

Keterbatasan

1. Sampel Penelitian: Kabupaten Pasuruan, pada UMKM yang berada, terbatas penelitian ini, sehingga kondisi UMKM di daerah lain atau dalam konteks Provinsi Jawa Timur yang lebih luas mungkin tidak tercermin oleh hasilnya.

2. Variabel Penelitian: Strukturnya organisasi (X1), Anggaran dengan sistem (X2), Pengendalian dengan sistem (X3), Akuntabilitas (X4), dan Efektivitas Biaya yang dikendalikan (Y) mencakup variabel yang diteliti, dengan kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas biaya yang dikendalikan mungkin terabaikan.
3. Metode Pengumpulan Data: Teknik kuesioner (angket) yang mengandalkan pertanyaan tertulis digunakan, dengan kemungkinan adanya responden yang tidak menjawab atau memberikan jawaban yang tidak akurat, yang dapat mengurangi keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.

Saran

1. Penelitian Selanjutnya: Agar gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaku usaha UMKM di Provinsi Jawa Timur diperoleh, disarankan penelitian berikutnya mencakup UMKM dari seluruh wilayah tersebut, sehingga generalisasi temuan dapat diperluas.
2. Penambahan Variabel: Pengaruh terapan dipertanggungjawabkan akuntansi pada efektivitas biaya yang dikendalikan dapat ditingkatkan dengan memasukkan faktor-faktor tambahan. Fokus yang lebih mendalam pada jenis UMKM tertentu juga dapat meningkatkan akurasi dan relevansi hasil penelitian, disarankan bagi peneliti mendatang.
3. Metode Pengumpulan Data: Agar informasi yang lebih mendalam dan akurat digali, disarankan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden. Penyesuaian pertanyaan dengan situasi terkini dan pembangunan hubungan yang baik dengan responden guna memastikan keterbukaan dan kenyamanan dalam berbagi informasi diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanul, Ardana, 2016. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi PT. Cemani Toka Periode 2013-2014. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol. 2 (1)
- Ardiani, Ni Wirasedana. 2013. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan.
- Athena, 2013, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Christian, 2019, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata*. Jurnal EMBA Vol. 7 (1).
- Dwinia, 2020, *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pada PT. Taspen (Persero) KC Bogor*. Jurnal Akuntansi. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Bogor.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.